

dbsd&a

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali

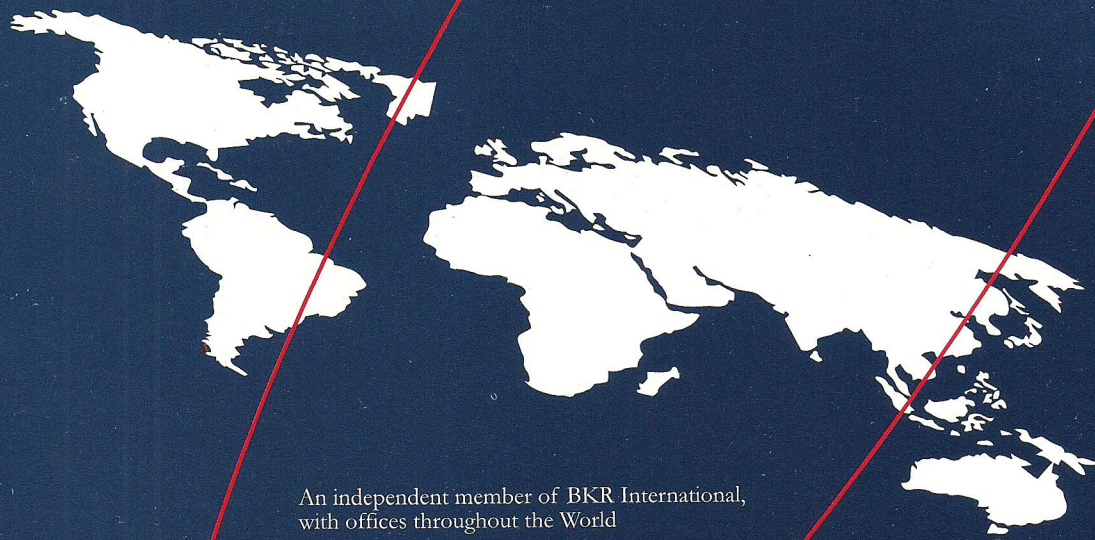
Registered Public Accountants

KOPERASI KASIH INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

DAN

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



An independent member of BKR International,
with offices throughout the World

KOPERASI KASIH INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

DAFTAR ISI

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Perubahan Arus Kas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 – 20

dbstd&a

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali

Registered Public Accountants

License No. : KEP - 139/KM.1/2013

Branch Office :

Komp Ruko Apartemen Wisma Gading Permai

Blok R 01 - 22 Jl. Boulevard Raya

Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240 Indonesia

Phone : (62-21) 458 45556

Fax : (62-21) 458 43726

E-mail : hardytobing@kapdbstda.co.id

B K R
INTERNATIONAL

An independent member of **BKR** International,
with offices throughout the World

Nomor : R.8/048/12/13

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
Koperasi Kasih Indonesia

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan Koperasi Kasih Indonesia ("Koperasi") tanggal 31 Desember 2012, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Koperasi. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan tahun 2011 tidak diaudit dan disajikan untuk tujuan perbandingan.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Koperasi Kasih Indonesia tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali



Drs. Hardy Manahan Lumban Tobing Ak., CPA

Nomor Registrasi Akuntan Publik AP. 0410

20 Desember 2013

KOPERASI KASIH INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2012	2011
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara kas	2b,4	415.107.346	366.461.767
Piutang usaha	2d,5	343.002.074	131.567.957
Biaya dibayar di muka	2e,6	6.500.002	3.500.001
Jumlah Aset Lancar		764.609.422	501.529.725
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap			
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.095.678 tahun 2012; Rp 1.270.083 tahun 2011)	2f,7	20.977.072	5.904.667
Jumlah Aset Tidak Lancar		20.977.072	5.904.667
JUMLAH ASET		785.586.494	507.434.392

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan

KOPERASI KASIH INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN - LANJUTAN
PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang usaha	8	141.314.425	24.949.850
Biaya masih harus dibayar	9	13.509.420	-
Uang titipan		820.000	461.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		155.643.845	25.410.850
Jumlah Liabilitas		155.643.845	25.410.850
EKUITAS			
Modal	10		
Modal penyertaan		109.650.260	82.750.210
Modal donasi		573.510.777	421.350.000
Simpanan pokok		6.757.000	692.000
Simpanan wajib		110.000	60.000
Saldo laba (rugi) ditahan		(60.085.388)	(22.828.668)
Jumlah Ekuitas		629.942.649	482.023.542
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		785.586.494	507.434.392

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan

KOPERASI KASIH INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
PENDAPATAN	2g,11	157.606.093	47.584.097
HARGA POKOK PENDAPATAN		(96.000)	(204.600)
LABA KOTOR		157.510.093	47.379.497
Biaya operasional	2g,12	(194.766.813)	(70.224.165)
Pendapatan lain-lain		-	16.000
Beban lain-lain		-	-
Jumlah		(194.766.813)	(70.208.165)
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(37.256.720)	(22.828.668)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini		-	-
Manfaat pajak tangguhan		-	-
LABA (RUGI) BERSIH		(37.256.720)	(22.828.668)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan

KOPERASI KASIH INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

	31 DESEMBER 2011	PENAMBAHAN	PENGURANGAN	31 DESEMBER 2012
Modal Leonardo Kamilius	82.750.210	26.900.050	-	109.650.260
Modal Donasi	421.350.000	152.160.777	-	573.510.777
Simpanan Pokok	692.000	6.065.000	-	6.757.000
Simpanan Wajib	60.000	50.000	-	110.000
SHU Belum Dibagi	(22.828.668)	-	(37.256.720)	(60.085.388)
Jumlah Ekuitas	482.023.542	185.175.827	(37.256.720)	629.942.649

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan

KOPERASI KASIH INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam Rupiah)

	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba (rugi) sebelum pajak	(37.256.720)	(22.828.668)
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan yang diperoleh dari aktivitas operasi: Beban depresiasi	5.825.595	1.270.084
Laba operasi tahun berjalan sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	(99.365.452)	(109.532.689)
Pinjaman Tumbuh	(122.105.000)	-
Pinjaman Maju	-	(304.000)
Pinjaman Darurat	123.108	(123.108)
Pinjaman Bulan Puasa	(3.874.934)	-
Pinjaman Pribadi	1.561.533	(1.561.533)
Pinjaman Mandiri	(1.180.000)	(2.100.000)
Pinjaman Perumahan	1.200.000	(5.740.000)
Pinjaman Pendidikan	-	(11.206.629)
Pinjaman Bulanan Lainnya	12.206.628	(1.000.000)
Pinjaman Lainnya	(3.000.001)	(3.500.001)
Biaya sewa di muka	(16.583.850)	16.583.850
Tabungan pihak ketiga	15.965.000	-
Uang Tabungan Awal	-	8.051.000
Uang Jaminan Nasabah	3.950.000	310.000
Tabungan Karyawan	13.509.420	-
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	359.000	461.000
Uang Titipan	113.033.425	5.000
Simpanan Sukarela		
Kas Bersih Yang Dipergunakan Untuk Aktivitas Operasi	(115.632.248)	(131.215.694)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian asset tetap	(20.898.000)	(7.174.750)
Kas Bersih Yang Diperoleh dari (Digunakan) Untuk Aktivitas Investasi	(20.898.000)	(7.174.750)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Modal disetor	26.900.050	82.750.210
Modal donasi	152.160.777	421.350.000
Simpanan Pokok	6.065.000	692.000
Simpanan Wajib	50.000	60.000
Kas Bersih Dipergunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	185.175.827	504.852.210
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	48.645.579	366.461.767
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	366.461.767	-
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	415.107.346	366.461.767

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan

KOPERASI KASIH INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian Koperasi

Koperasi Kasih Indonesia ("Koperasi"), didirikan berdasarkan Akte No. 164 yang dibuat oleh H. Rizul Sudarmadi, SH., Notaris di Jakarta tanggal 31 Oktober 2011. Akte tersebut telah mendapat pengesahan dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Dan Perdagangan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dengan Surat Keputusan No. 268/BH/XII.2/-1.829.31/XII/2011, tanggal 9 Desember 2011.

Koperasi beralamat di Jalan Baru, Gang 2 Dalam No. 29 RT 10 RW 01 Cilincing, Jakarta Utara 14120, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 5 Anggaran Dasar Koperasi, ruang lingkup Koperasi Kasih Indonesia menyelenggarakan kegiatan: simpan pinjam; pengadaan kebutuhan anggota baik kebutuhan primer maupun sekunder; produksi kebutuhan primer dan sekunder yang dibutuhkan masyarakat; jasa pendidikan dan pelatihan, jasa property, konstruksi, transportasi; jasa penitipan balita, anak dan sarana kesehatan; jasa penyaluran tenaga kerja; supplier, pembiayaan dalam berbagai bentuk, leasing; pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.

b. Pengurus dan Pengawas Koperasi

Susunan pengurus Koperasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

<u>Pengurus</u>		<u>Pengawas</u>	
Ketua	: Tn. Leonardo Kamilius	Ketua	: Ny. Aisah
Sekretaris	: Ny. Yuswati	Anggota:	Ny. Andi Mulyawati
Bendahara	: Nn. Denni Crismariya Pasaribu		Ny. Murtini

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, koperasi memiliki 682 dan 439 pengguna jasa (tidak diaudit).

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh pengurus koperasi pada tanggal 20 Desember 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi, diterbitkan dan diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK 1 (revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian, dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

KOPERASI KASIH INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

a. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan - lanjutan

Laporan keuangan disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Koperasi menerapkan PSAK No. 7 (revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang menggantikan PSAK No. 7 (revisi 1994), "Pengungkapan Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Koperasi, jika pihak tersebut:

- a. Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Koperasi; (ii) memiliki kepentingan dalam Koperasi yang memberikan pengaruh signifikan atas Koperasi; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Koperasi.
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Koperasi;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama di mana Koperasi sebagai venturer;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Koperasi;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Koperasi atau entitas yang terkait dengan Koperasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

d. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah pinjaman yang diberikan kepada anggota dan calon anggota koperasi sesuai status keanggotaan dan kondisi ekonominya.

Adapun jenis-jenis pinjaman yang diberikan adalah: pinjaman Tumbuh yang merupakan produk utama (*main product*), pinjaman maju yang merupakan produk percobaan dan pinjaman pribadi dan pinjaman bulan puasa untuk peminjam pinjaman Tumbuh yang pembayarannya lancar.

KOPERASI KASIH INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

e. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama periode manfaat biaya dengan metode garis lurus (*straight-line method*).

f. Aset Tetap

Efektif 1 Januari, 2012, Koperasi menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas pada aset tetap dan perubahan pada investasi tersebut. Isu-isu utama dalam aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai aset tetap. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Koperasi memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Umur (tahun)	Tarif penyusutan
Sepeda	2	50%
Kendaraan	7	14,29%
Peralatan kantor	2 - 5	20% - 50%

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan beban pemugaran dan peningkatan daya guna yang berjumlah besar dilakukan kapitalisasi dan dibebankan dalam tahun-tahun pemakaian melalui penyusutan.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau sudah dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

g. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Koperasi menerapkan PSAK No. 23 (revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan, sedangkan pendapatan proyek diakui berdasarkan persentase penyelesaian. Beban diakui pada saat terjadinya sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

KOPERASI KASIH INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

h. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif 1 Januari 2012, Koperasi menerapkan PSAK No 10 (revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi mengatur bagaimana memasukkan transaksi dalam valuta asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang penyajian. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional. PSAK revisi ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Pembukuan Koperasi diselenggarakan dalam mata uang rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah Rp. 9.670 dan Rp. 9.068 untuk 1 US Dollar.

i. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Koperasi belum menerapkan PSAK 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja". PSAK 24 (revisi 2010) memberikan petunjuk untuk penghitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa ketentuan transisi. Standar ini memberikan pilihan pengakuan laba atau rugi aktuarial sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, dimana laba atau rugi aktuarial diakui sebagai laba atau rugi pada periode terjadinya sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

j. Pajak Penghasilan

Efektif 1 Januari 2012, Koperasi menerapkan PSAK 46 (revisi 2010), "Pajak Penghasilan", Koperasi dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan.

Koperasi dan Entitas Anak telah menggunakan metode perhitungan pajak penghasilan sesuai dengan PSAK 46 "Akuntansi Pajak Penghasilan", untuk mencerminkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan menurut komersial dan laporan keuangan menurut pajak, terutama yang berhubungan dengan penyisihan piutang, penyisihan penurunan nilai persediaan, penyusutan aset tetap dan pengakuan beban dan kewajiban imbalan kerja.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

k. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Koperasi telah menerapkan PSAK No. 50 (revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif.

KOPERASI KASIH INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

k. Instrumen Keuangan - lanjutan

PSAK No. 50 (revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan antara lain informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian kas masa depan suatu entitas arus terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan determinasi dari hubungan lindung nilai di antara yang lainnya.

Aset keuangan Koperasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, sementara liabilitas keuangan Koperasi terdiri dari tabungan pengguna jasa, hutang usaha, hutang lain, biaya masih harus dibayar dan pinjaman jangka pendek bank.

PSAK No 55 (revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual item nonkeuangan.

PSAK No. 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja Koperasi, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

Penerapan PSAK No 50 dan PSAK No 55 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan .

Penerapan PSAK 60 memiliki dampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan.

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif , pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Koperasi menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Koperasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Koperasi menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

KOPERASI KASIH INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

k. Instrumen Keuangan – lanjutan

Klasifikasi - lanjutan

ii. Liabilitas Keuangan - lanjutan

Liabilitas keuangan Koperasi terdiri dari tabungan pengguna jasa, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, uang muka pelanggan, pendapatan yang ditangguhkan dari pelanggan, utang bank jangka panjang, utang pembelian aset tetap dan utang pihak berelasi.

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Koperasi berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Koperasi mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Koperasi tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Koperasi dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan melalui laporan laba rugi komprehensif menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laporan laba rugi komprehensif.

KOPERASI KASIH INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

k. Instrumen Keuangan – lanjutan

Pengakuan dan pengukuran - lanjutan

i. Aset Keuangan - lanjutan

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Koperasi mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Koperasi tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Koperasi dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Koperasi memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi komprehensif selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal hutang dan pinjaman termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

KOPERASI KASIH INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - lanjutan

k. Instrumen Keuangan - lanjutan

Pengakuan dan pengukuran - lanjutan

ii. Liabilitas Keuangan

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

b. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui melalui laporan laba rugi komprehensif.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Koperasi mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

KOPERASI KASIH INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - lanjutan

k. Instrumen Keuangan - lanjutan

Penurunan Nilai Aset Keuangan - lanjutan

i. Aset Keuangan

Koperasi menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Koperasi mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Koperasi telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Koperasi tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Koperasi telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Koperasi terhadap aset keuangan tersebut.

Dalam hal, Koperasi juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Koperasi.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

l. PSAK dan ISAK REVISI

Berikut ini adalah standar akuntansi dan interpretasi revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012, yang tidak relevan terhadap laporan keuangan:

PSAK

- PSAK No. 18 (revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya".
- PSAK No. 28 (revisi 2011), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian".
- PSAK No. 33 (revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum".
- PSAK No. 34 (revisi 2010), "Kontrak Konstruksi".
- PSAK No. 36 (revisi 2011), "Asuransi Kontrak Asuransi Jiwa".
- PSAK No. 45 (revisi 2011), "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba".
- PSAK No. 53 (revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah".
- PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi".
- PSAK No. 63, "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi".
- PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral".

KOPERASI KASIH INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - lanjutan

ISAK

- ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri".
- ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa".
- ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi".
- ISAK No. 19, "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi".
- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya".
- ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan".
- ISAK No. 23, "Sewa Operasi – Insentif".
- ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".
- ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

PPSAK

- PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK No. 44: "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat".
- PPSAK No. 8, Pencabutan PSAK No. 27: "Akuntansi Perkoperasian".
- PPSAK No. 9, Pencabutan ISAK No. 5: "Interpretasi atas Par.14 PSAK No. 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual".
- PPSAK No. 11, Pencabutan PSAK No. 39: "Akuntansi Kerja Sama Operasi".

m. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi PSAK, ISAK, dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK), Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:

1. PSAK No.38 (revisi), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".
2. ISAK No. 21, "Perjanjian Konstruksi Real Estate".
3. PPSAK No. 10, "Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi".

Manajemen Koperasi masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK, ISAK dan PPSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK, ISAK, dan PPSAK tersebut belum dapat ditentukan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Koperasi mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Koperasi yang memiliki pengaruh signifikan yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Instrumen keuangan

Koperasi menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Koperasi seperti diungkapkan dalam Catatan 2k.

KOPERASI KASIH INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI - lanjutan

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Koperasi mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Koperasi mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Koperasi. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang (Catatan 5).

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Koperasi adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer pada tempat Koperasi beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Koperasi menentukan mata uang fungsional Koperasi adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Koperasi mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Koperasi. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 7 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Koperasi menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi (Catatan 7).

Instrumen Keuangan

Koperasi mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Koperasi menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Koperasi (Catatan 13).

4. KAS DAN SETARA KAS

	2012	2011
Kas	34.981.750	10.257.400
PT Bank BRI	380.125.596	356.204.367
Jumlah Kas dan Setara Kas	415.107.346	366.461.767

KOPERASI KASIH INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

5. PIUTANG USAHA

	2012	2011
Terdiri atas:		
Pinjaman Tumbuh	208.898.139	109.532.688
Pinjaman Maju	122.105.000	-
Pinjaman Pribadi	8.414.935	18.812.162
Pinjaman Perumahan	3.280.000	2.100.000
Pinjaman Lainnya	304.000	1.123.107
Jumlah	343.002.074	131.567.957

Manajemen Koperasi menetapkan tidak terdapat penurunan nilai atas seluruh piutang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

6. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2012	2011
Terdiri atas:		
Sewa dibayar di muka	6.500.002	3.500.001
Jumlah	6.500.002	3.500.001

Biaya dibayar dimuka adalah biaya kontrak rumah untuk satu tahun (12 bulan), terhitung dari tanggal 15 Juni 2012 s/d 15 Juni 2013 sejumlah Rp 13.000.000,-

7. ASET TETAP

2012	Saldo Awal 1 Januari 2012	Penambahan (Reklasifikasi)	Pengurangan (Reklasifikasi)	Saldo Akhir 31 Desember 2012
Nilai Perolehan :				
Motor	-	11.500.000	-	11.500.000
Sepeda	7.174.750	2.370.000	-	9.544.750
Peralatan kantor	-	7.028.000	-	7.028.000
Jumlah	7.174.750	20.898.000	-	28.072.750
	Saldo Awal 1 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir 31 Desember 2012
Akumulasi Penyusutan				
Motor	-	684.525	-	684.525
Sepeda	1.270.083	4.673.625	-	5.943.708
Peralatan kantor	-	467.445	-	467.445
Jumlah	1.270.083	5.825.595	-	7.095.678
Nilai Buku	5.904.667			20.977.072
2011	Saldo Awal 1 Januari 2011	Penambahan (Reklasifikasi)	Pengurangan (Reklasifikasi)	Saldo Akhir 31 Desember 2011
Nilai Perolehan :				
Sepeda	-	7.174.750	-	7.174.750
Jumlah	-	7.174.750	-	7.174.750
Akumulasi Penyusutan				
Sepeda	-	1.270.083	-	1.270.083
Jumlah	-	1.270.083	-	1.270.083
Nilai Buku	-			5.904.667

KOPERASI KASIH INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

7. ASET TETAP - Lanjutan

Beban penyusutan periode tahun 2012 dan 2011 dibebankan pada beban pokok penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban umum dan administrasi	5.825.595	1.270.083
Jumlah	5.825.595	1.270.083

8. HUTANG USAHA

Terdiri atas:	2012	2011
Tabungan awal	24.016.000	24.634.850
Simpanan sukarela	113.038.425	5.000
Tabungan karyawan	4.260.000	310.000
Jumlah	141.314.425	24.949.850

Hutang usaha adalah uang tabungan dan juga simpanan sukarela dari para anggota dan pengguna jasa koperasi.

9. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya yang masih harus dibayar merupakan biaya untuk keperluan operasional koperasi yang belum dibayar pada akhir tahun 2012 sejumlah Rp. 13.509.420,-

10. MODAL

Kompisip modal koperasi per 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Modal Leonardo Kamilius	109.650.260	82.750.210
Modal Donasi	573.510.777	421.350.000
Simpanan Pokok	6.757.000	692.000
Simpanan Wajib	110.000	60.000
SHU Belum Dibagi	(60.085.388)	(22.828.668)
Jumlah	629.942.649	482.023.542

11. PENDAPATAN USAHA

Terdiri atas:	2012	2011
Pendapatan jasa pinjaman tumbuh	100.007.627	29.824.300
Pendapatan jasa pinjaman maju	2.192.000	-
Pendapatan jasa pinjaman mandiri	179.419	393.233
Pendapatan jasa pinjaman bulan puasa	1.380.000	336.545
Pendapatan jasa pinjaman pribadi	2.400.495	-
Pendapatan jasa pinjaman perumahan	527.000	165.000
Pendapatan jasa pinjaman pendidikan	210.000	240.000
Pendapatan jasa karyawan	230.000	-
Pendapatan administrasi	41.564.000	14.440.000
Pendapatan bunga bank	8.474.552	1.497.890
Pendapatan lain-lain	441.000	687.129
Jumlah	157.606.093	47.584.097

KOPERASI KASIH INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

12. BIAYA OPERASIONAL

Biaya operasional adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Gaji	162.205.000	52.514.300
Biaya sewa kantor	9.999.999	3.499.999
Biaya depresiasi	5.825.595	1.270.084
Biaya cetak dan fotocopy	5.525.010	2.467.650
Biaya perlengkapan kantor	2.647.770	5.677.909
Biaya ijin	-	3.500.000
Biaya konsumsi	1.717.200	-
Biaya pemeliharaan dan perbaikan	1.471.164	-
Beban pajak	1.182.908	-
Biaya administrasi bank	1.074.277	380.523
Biaya PAM dan listrik	1.016.390	-
Biaya publikasi, promosi dan iklan	872.000	-
Biaya ATK	586.500	813.700
Biaya telekomunikasi	108.000	-
Biaya transportasi	25.000	100.000
Biaya umum dan administrasi lainnya	510.000	-
Jumlah	194.766.813	70.224.165

13. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Koperasi yang tercatat dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2012:

	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	415.107.346	415.107.346
Piutang usaha	343.002.074	343.002.074
Jumlah	758.109.420	758.109.420

	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Hutang usaha	141.314.425	141.314.425
Jumlah	141.314.425	141.314.425

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang usaha, hutang bank jangka pendek dan biaya masih harus dibayar jatuh tempo dalam jangka pendek maka nilai tercatat mendekati estimasi nilai wajarnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

KOPERASI KASIH INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

14. MANAJEMEN RISIKO

a. Pendahuluan dan tinjauan

Dewan Pengurus memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko. Pengurus telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk mengelola, mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Koperasi. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Koperasi dengan memberikan laporannya kepada Pengurus.

Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Koperasi, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu memengaruhi daya saing Koperasi dan fleksibilitas.

Koperasi menghadapi risiko dari instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan peminjam Koperasi gagal memenuhi kewajibannya.

Risiko kredit dikelola terutama melalui penetapan kebijakan-kebijakan dalam pemberian fasilitas pemberian pinjaman. Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, exposure maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan berfluktuasi sebagai akibat dari perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan karena Koperasi tidak mampu memenuhi liabilitas yang telah jatuh tempo.

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Koperasi.